

✓  
Tel. Menerima : \_\_\_\_\_  
No. / Organisasi : \_\_\_\_\_  
No. / L. / K. : ~~158~~ 158  
Nama / No. : MA 158 Sit 1974

PERAN NERS DALAM KEPERAWATAN  
KLIEN YANG MENGALAMI PENYAKIT KANKER

Oleh :

Ratna Sitorus, SKp, M.App.Sc

Staf Akademik PSik - FKUI

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

PERAN NERS DALAM KEPERAWATAN  
KLIEN YANG MENGALAMI PENYAKIT KANKER

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang sangat ditakuti oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit tersebut dan cara-cara pencegahannya. Penelitian-penelitian terus dikembangkan dalam menanggulangi kanker dan telah banyak ditemukan kemajuan-kemajuan dalam cara penanggulangannya. Saat ini telah ditemukan berbagai pemeriksaan diagnostik yang canggih sehingga dapat mendeteksi kanker sedini mungkin dan juga kemajuan dalam pengobatan terutama radioterapi dan kemoterapi.

Di samping kemajuan yang terjadi penyakit kanker sering menyebabkan klien merasa cemas dan takut, karena diagnosa kanker, dapat menyebabkan suatu stigma sosial. Masyarakat masih banyak beranggapan bahwa kanker terkait dengan kebiasaan kotor, kebiasaan yang kurang baik, kutukan dan mitos lainnya. Hal ini sering menyebabkan klien bertambah cemas, takut dan tidak berpengharapan.

Ners sebagai salah satu anggota tim kesehatan mempunyai tanggung jawab dalam memberi pelayanan dan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga dan masyarakat tentang keperawatan kanker. Sesuai dengan hakekat keperawatan, ners mempunyai lingkup tanggung jawab yang luas dalam area tersebut. Ners tidak hanya

mengatasi masalah-masalah fisik tetapi juga masalah psikologis, sosial dan spiritual sebagai dampak stigma sosial kanker terhadap individu. Di samping itu ners berperan dalam hal pencegahan, pengontrolan dan pengobatan kanker serta rehabilitasi.

Peran yang spesifik dari ners dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut adalah "care giver", pendidik, konselor, pemimpin (leader) kolaborasi, perwakilan klien (Client's advocacy), manajer dan peneliti. Ners berperan dalam berbagai tatanan pelayanan kesehatan yaitu pada pusat peningkatan kesehatan, institusi pelayanan akut dan rawat inap, klinik berobat jalan, agen (agency) yang melakukan perawatan rumah dan pada pengaturan "Hospice care".

Untuk mampu merawat klien yang mengalami kanker, diperlukan ners yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan sikap yang penuh dedikasi dan sikap yang "caring". Hal ini tercermin dari apa yang pernah disampaikan klien sebagai ucapan terima kasih kepada ners yaitu :

"This is the first time that I have ever been in a hospital in my life. It was very hard to come and deal with my leukemia. I had been a picture of good health up to about six weeks ago. I want to acknowledge particularly my nurses for the way they have cared for me and the way they have supported me through the toughest six days of my life. You nurses have made the difference for me during this time. Your commitment to me and this institutions has often times inspired me right above the pain I was enduring at the time. You nurses arrived many times like angels to minister to me

and take away my pain. Your warm words and kind hearts motivate me to get better, so that I can share my life and kind word with others. You are a blessing from God an I know He will reward you for your efforts."

(Sumber : Baint et al (1991) Cancer nursing a comprehensive textbook).

## I. HAKEKAT KEPERAWATAN

Keperawatan sebagai suatu bentuk pelayanan profesional merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psikososio-spritual yang komprehensif, serta ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat, baik sakit maupun sehat, yang mencakup seluruh siklus hidup manusia. Keperawatan berupa bantuan yang diberikan karena adanya kelemahan fisik dan/atau mental, keterbatasan pengetahuan serta kurangnya kemauan melaksanakan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

Bantuan juga ditujukan kepada penyediaan pelayanan kesehatan utama dalam usaha mengadakan perbaikan sistem pelayanan kesehatan sehingga memungkinkan setiap orang mencapai kemampuan hidup sehat dan produktif.

(Lokakarya Nasional, 1983)

Asuhan keperawatan sebagai titik sentral pelayanan keperawatan merupakan rangkaian kegiatan pada praktek keperawatan yang secara langsung diberikan kepada klien individu, keluarga dan masyarakat pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan dengan berpedoman pada standar keperawatan, dalam lingkup wewenang serta tanggung jawab keperawatan. Dalam memberikan asuhan

keperawatan digunakan pendekatan holistik yang ditujukan untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan dasar klien. Hal ini dilakukan dengan diawali upaya menemukan masalah atau hal-hal yang menghambat pemenuhan kebutuhan dan merencanakan cara-cara mengatur keadaan sedemikian rupa, sehingga kebutuhan dasar individu dapat terpenuhi. (Kelompok kerja kesehatan KIK, 1991)

Kegiatan dalam praktek keperawatan meliputi :

- Membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
- Mencegah penyakit, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan.
- Mengobservasi dan mengevaluasi response dan adaptasi klien terhadap pengobatan dan keadaan sakitnya.
- Mengajarkan klien merawat diri sendiri (mandiri).
- Memberikan nasihat dan merencanakan bersama klien tentang tujuan yang akan dicapai klien didalam mengaktualisasikan dirinya.

Asuhan keperawatan diberikan berupa bantuan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan serta kurangnya kemauan melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari secara mandiri. Ners akan menghentikan bantuannya apabila klien telah dapat melakukannya sendiri, baik untuk mencapai sebagian atau seluruh kebutuhan dasarnya. Ners juga memberi bantuan pada klien pada saat menjelang ajal, sampai meninggal dalam keadaan tenang dan damai, sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Tujuan pemberian asuhan keperawatan adalah untuk mempertahankan dan mencapai derajat kesehatan yang optimal dengan memodifikasi lingkungan sedemikian rupa sehingga klien dapat meningkatkan tanggung jawab bagi dirinya secepat mungkin.

Sebagai pelayanan profesional asuhan keperawatan diberikan

berdasarkan ilmu keperawatan. Wawasan ilmu keperawatan mencakup ilmu-ilmu yang mempelajari bentuk dan sebab tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, melalui pengkajian mendasar tentang hal-hal yang melatar belakangnya, serta mempelajari berbagai bentuk upaya untuk mencapai kebutuhan dasar tersebut, dengan memanfaatkan secara optimal berbagai sumber yang ada dan potensial.

## II. PERAN PERAWAT PROFESIONAL ( NERS )

Berdasarkan hakekat keperawatan peran perawat profesional dalam keperawatan kanker meliputi "care giver", pendidik, konselor, "leader" (pemimpin), kollaborator, perwalian klien (Client's advocacy), manajer dan peneliti.

### 1. "Care giver"

"Care giver" terdiri dari dua aspek yaitu "caring" dan implementasi strategi/tindakan keperawatan .

Leininger dalam Kozier & Erb (1988) mengatakan "Caring" refers to direct (or indirect) nurturant and skillful activities, processes, and decisions related to assisting people in such a manner that reflects behavioral attributes which are empathetic, supportive, compassionate, protective, succorant, educational and others dependent upon the needs problems, values and goals of the individual or group being assisted". Sebagai "care giver" terdapat 10 faktor "caring" dalam keperawatan klien yang mengalami kanker yaitu :

- a). Membentuk sistem nilai yang humanistik dan mengutamakan kepentingan klien.
- b). Menumbuhkan kepercayaan dan pengharapan klien.

- c). Berusaha untuk sensitif terhadap perasaan klien dan terhadap perasaan diri sendiri.
- d). Mengembangkan hubungan saling percaya dengan klien.
- e). Mengekspresikan perasaan positif dan negatif.
- f). Menggunakan proses pemecahan masalah dalam "caring".
- g). Menciptakan lingkungan fisik, psikologi, sosial dan spiritual yang suportif dan protektif.
- h). Membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar klien.
- i). Meningkatkan proses belajar-mengajar melalui hubungan interpersonal.
- j). Memberi kesempatan pada klien untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keyakinan (Watson dalam Kozier & Erb, 1988).

Aspek lain dari "care giver" adalah implementasi, tindakan keperawatan yang sudah direncanakan. Tindakan ini terdiri dari tindakan independen dan tindakan kolaborasi.

Tindakan yang independen antara lain; pemberian posisi yang nyaman kepada klien, menyiapkan lingkungan yang suportif dan lain-lain. Tindakan yang kolaborasi adalah ; pemberian kemoterapi, pemberian obat analgesik dan lain-lain.

## 2. Pendidik

Ners berperan sebagai pendidik bagi klien sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku klien sesuai dengan kebutuhan. Peran sebagai pendidik dapat diberikan untuk menjelaskan perilaku yang sehat dalam pencegahan kanker, atau pendidikan untuk membuat klien dan keluarga mandiri dan mampu beradaptasi dengan keadaan yang dialami. Peran ini sangat penting karena penyakit kanker merupakan penyakit kronis dimana dibutuhkan pemahaman tentang penyakitnya dan pengobatan

yang diperlukan baik oleh klien maupun keluarganya. Peran sebagai pendidik juga memungkinkan ners untuk melakukan pendidikan kepada ners dan tenaga kesehatan lainnya.

### 3. *Konselor*

Konseling merupakan proses untuk membantu klien menyadari dan mengatasi masalah psikososial serta mengembangkan hubungan interpersonal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan pribadi klien. Ners melakukan konseling terutama pada individu sehat yang mengalami kesukaran dalam melakukan perilaku yang sehat misalnya perilaku sehat dalam pencegahan kanker. Konseling dapat dilakukan pada individu atau kelompok tentang cara-cara menghentikan kebiasaan merokok, cara-cara untuk beradaptasi pada perubahan penampilan diri akibat penyakit kanker dan lain-lain.

### 4. *Pemimpin (leader)*

Ners berperan sebagai pemimpin bagi klien (individu, keluarga atau kelompok). Dalam hal ini ners akan mempengaruhi klien dengan berbagai metoda dalam rangka mencapai tujuan. Hubungan perawat-klien diciptakan untuk mencapai tujuan. Proses ini membutuhkan pengelolaan yang baik, dimulai dari penetapan kebutuhan klien, perencanaan, pelaksanaan intervensi dan evaluasi intervensi keperawatan. Agar proses ini dapat berlangsung efektif dan efisien ners diharapkan berperan sebagai pemimpin dalam pengelolaan keperawatan klien yang mengalami penyakit kanker. Sebagai seorang pemimpin ners harus mempunyai ketrampilan dalam pengambilan keputusan, mengarahkan, mempengaruhi dan memfasilitasi sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.



## 5. Kollaborator

Feran sebagai kollaborator dalam keperawatan kanker mencakup kollaborasi dengan berbagai tenaga kesehatan. Kollaborasi antara lain dengan ahli gizi, tentang pemberian makanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien. Kollaborasi dengan ahli kesehatan lingkungan untuk mencegah penyakit kanker, kollaborasi dengan dokter tentang pemberian O<sub>2</sub> bila diperlukan klien, dan sebagainya.

## 6. Perwalian klien (*Client's advocacy*)

Feran perawat sebagai perwalian klien diartikan sebagai pemerian support secara aktif kepada klien yang bertujuan untuk melindungi hak-hak klien yang dilakukan bila klien tidak bisa atau tidak mampu melakukannya.

Makna perwalian klien dalam keperawatan kanker meliputi :

- a). Ners melindungi hak-hak klien, dan menjelaskan kepada klien tentang haknya dalam pelayanan kesehatan.
- b). Ners membantu klien mendiskusikan kebutuhannya, keinginannya dan pilihannya yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini klien.
- c). Ners meyakini bahwa setiap klien mempunyai karakteristik manusia yang perlu dihargai. Ners sebagai perwalian klien mementingkan nilai-nilai kemanusiaan klien dan bertindak bertindak untuk melindungi harga diri, "privacy" dan pilihan klien. Bila klien tidak dapat menentukan sesuatu bagi dirinya, ners bertindak atas nama klien.

Sebagai contoh, seorang klien yang mengalami kanker tidak mau diobati dengan obat kemoterapi setelah tahu tentang efek samping obat-obatan tersebut. Dalam hal ini perwalian klien hanya menjelaskan beberapa pilihan dan

konsekuensinya, tetapi akhirnya keputusan klien harus dihargai. (Baird et al, 1991).

## 7. *Manajer*

Manajemen merupakan pengkoordinasian dan pengintegrasian dari resources melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk pencapaian tujuan. Ners mengelola pelayanan dan asuhan keperawatan klien (individu, keluarga, kelompok) yang mengalami kanker dalam pencapaian tujuan.

Peran manajer menuntut ners mampu mengelola pelayanan dan asuhan keperawatan kanker pada berbagai institusi pelayanan dan pada berbagai tingkat pelayanan.

## 8. *Peneliti*

Untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan kanker, ilmu keperawatan khususnya ilmu keperawatan kanker perlu dikembangkan melalui kegiatan penelitian. Saat ini penelitian bidang keperawatan sangat jarang sehingga pelayanan dan asuhan keperawatan yang diberikan kurang didasarkan pada hasil-hasil penelitian.

Dalam bidang penelitian prioritas untuk keperawatan kanker antara lain;

- a). Menetapkan metoda yang efektif untuk mengatasi nausea dan muntah akibat kemoterapi dan radioterapi.
- b). Penelitian tentang intervensi keperawatan dalam mengatasi nyeri pada klien yang mengalami kanker.
- c). Mengidentifikasi intervensi keperawatan dalam membantu klien dan keluarganya menghadapi proses berduka dan proses menjelang ajal pada kasus terminal.

- d). Menemukan intervensi keperawatan untuk mencegah dan mengatasi stomatitis akibat kemoterapi.
- e). Menetapkan teknik pemasangan dan pemeliharaan intervena pada klien yang memerlukan anti biotik dan kemoterapi dalam waktu yang lama.
- f). Mengembangkan protokol pemberian analgesik yang efektif bagi klien.

(Baird et al, 1991).

Pada pemberian pelayanan keperawatan kadang-kadang peran tersebut tumpang tindih walaupun sering kali peran tersebut dilakukan berdiri sendiri.

### III. PERAN NERS SEBAGAI SEORANG SPESIALIS DALAM KEPERAWATAN KANKER.

Perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang kesehatan khususnya ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan dalam bidang onkologi mempengaruhi peran dan tanggung jawab ners. Di samping itu meningkatnya pendidikan masyarakat mengakibatkan meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan yang bermutu.

Berdasarkan pandangan ini keperawatan sebagai suatu profesi bertanggung jawab untuk menyediakan pelayanan keperawatan yang bermutu tinggi dengan mempersiapkan ners memiliki kemampuan spesialis dalam bidang keperawatan kanker.

Ners spesialis dalam bidang keperawatan kanker mempunyai 4 (empat) tanggung jawab utama yaitu :

1. Meningkatkan praktek keperawatan kanker.
2. Mendidik ners dan tenaga kesehatan, klien dan keluarganya serta masyarakat tentang kanker dan pelayanan yang tersedia.
3. Memberikan dan mengarahkan pelayanan dan asuhan keperawatan kepada klien dan keluarga.

4. Mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi program pelayanan kesehatan, sumber-sumber yang ada dan pelayanan kesehatan kepada klien dan keluarga pada berbagai tatanan pelayanan.

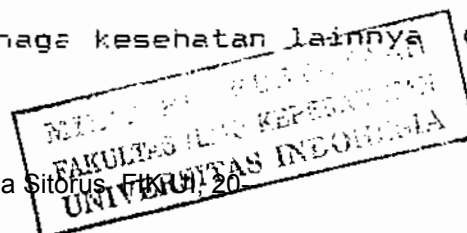
1. *Meningkatkan praktek keperawatan kanker*

Untuk meningkatkan praktek keperawatan kanker ners spesialis keperawatan kanker harus mempunyai landasan teori dan praktek yang kokoh. Pengetahuan tersebut meliputi biologi tentang kanker, pencegahan dan deteksi dini kanker, diagnosa dan pengobatan kanker dan penatalaksanaan pelayanan dan asuhan keperawatan klien.

Ners spesialis keperawatan kanker, berperan untuk mengkaji, memonitor, memprioritaskan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual klien dan keluarganya; memberikan pendidikan dan konseling kesehatan serta merujuk klien dan keluarganya pada sumber yang tepat.

Ners spesialis harus tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan dan menjamin pelaksanaan tanggung jawab berikut ini :

- a). Mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi parameter standar keperawatan, peraturan, prosedur dan program jaminan mutu dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dan asuhan keperawatan kepada klien dan keluarga.
- b). Mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan hipotesa dalam rangka mengadakan penelitian-penelitian sehingga praktek keperawatan didasarkan pada hasil-hasil penelitian.
- c). Mengimplementasikan hasil-hasil penelitian dalam praktek keperawatan kanker.
- d). Konsultasi dengan ners dan tenaga kesehatan lainnya dalam



rangka memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan yang optimal dan mengatasi masalah-masalah klinik serta dalam mengembangkan model-model pemberian asuhan keperawatan.

**2. Mendidik ners, tenaga kesehatan, klien, keluarga dan masyarakat.**

Tanggung jawab ners spesialis keperawatan kanker dalam mendidik ners, tenaga kesehatan lain, klien, keluarga dan masyarakat meliputi :

- a). Mengidentifikasi kebutuhan dan rancangan belajar, mengimplementasikan dan mengevaluasi program pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang sudah diidentifikasi, serta menggunakan semua kesempatan dalam praktek untuk melaksanakan tanggung jawab ini.
- b). Bertindak sebagai model peran (role model) dan pendidik yang didemonstrasikan melalui keahlian dalam memberi asuhan keperawatan.

**3. Memberikan asuhan keperawatan kepada klien dan keluarga.**

Tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien yang mengalami kanker dan keluarganya meliputi tanggung jawab dalam proses pencegahan, deteksi dini, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi dan paliatif. Ners spesialis keperawatan kanker menjamin dilakukannya semua tanggung jawab berikut dalam asuhan keperawatan klien dan keluarganya yaitu :

- a. Mengkaji, memonitor dan mendokumentasikan aspek fisik, psikologis, sosial dan spiritual klien dan keluarganya.
- b. Memberikan intervensi untuk mencapai dan mengoptimalkan pola hidup dalam area :
  - status nutrisi
  - status istirahat dan tidur
  - status coping

- status eliminasi
  - tingkat kenyamanan
  - status latihan dan pengarahan
- 
- c. Mencegah dan mengurangi gejala-gejala akibat kanker dan pengobatannya.
  - d. Mencegah dan mengurangi komplikasi akibat kanker dan pengobatannya.
  - e. Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan mandiri kepada klien dan keluarganya.
  - f. Memberikan support dan konseling psikologis untuk memfasilitasi proses coping terhadap diagnosa dan pengobatan kanker.
  - g. Mengkoordinasikan semua aspek asuhan untuk menjamin bahwa kebutuhan klien dan keluarga dipenuhi secara efektif dan efisien di rumah sakit, klinik berobat jalan atau di rumah.
  - h. Merujuk klien dan keluarga pada sumber-sumber yang tersedia dipelayanan kesehatan dan dimasyarakat.
  - i. Berperan sebagai perwalian (advocate) bagi klien dan keluarganya untuk menjamin pemenuhan kebutuhan mereka.
  - j. Mengimplementasikan rencana tindakan medis.

Untuk dapat melakukan tanggung jawab ini diharapkan ners spesialis keperawatan kanker bertanggung jawab untuk beberapa klien dalam memberi asuhan keperawatan seperti dalam metoda penugasan "primary nursing", ners tersebut membuat semua perencanaan dan dalam implementasi ners spesialis dibantu oleh ners dan asisten keperawatan lainnya.

4. *Mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi program asuhan keperawatan kanker, sumber-sumber dan pelayanan yang tersedia.*

Untuk melaksanakan peran ini, ners spesialis keperawatan kanker bertanggung jawab untuk :

- a). Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan program kanker atau model dan system pelayanan kesehatan yang baru.
- b). Mengembangkan usulan program dalam konteks peraturan pelayanan kesehatan, dan perundang-undangan.
- c). Kollaborasi dengan tenaga lain untuk mengadakan perbaikan dan pengembangan program.
- d). Mendessiminasikan program kepada masyarakat khususnya kelompok resiko tinggi.

Peran dan tanggung jawab ners spesialis keperawatan kanker sangat luas sehingga dibutuhkan persiapan pendidikan yang menopang pelaksanaan tanggung jawab tersebut.

#### IV. ASPEK PENDIDIKAN KEPERAWATAN PADA KEPERAWATAN KANKER DI INDONESIA

Untuk menghasilkan ners yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan peran seperti dijelaskan sebelumnya dan sesuai dengan kesepakatan nasional (1983), maka pendidikan keperawatn dikembangkan pada jenjang pendidikan tinggi (Kelompok Kerja Keperawatan KIK, 1991).

Terdapat 2 jenis program pada pendidikan tinggi saat ini yaitu program pendidikan Diploma III keperawatan sebagai pendidikan yang bersifat profesional dan Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai pendidikan yang bersifat akademik -

profesional. Kedua program ini menghasilkan ners generalis dengan sebutan profesi ners (Ns) yang mempunyai kemampuan sebagai seorang generalis dalam pelayanan dan asuhan keperawatan kanker.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan diperlukan kemampuan ners sebagai seorang spesialis dalam bidang keperawatan kanker. Kemampuan yang diharapkan dari ners spesialis adalah seperti yang dijelaskan dalam bagaian III.

Bila dibandingkan dengan negara lain khususnya Amerika, spesialis keperawatan kanker dididik pada tingkat master dan doktor. Di Indonesia pola pendidikan keperawatan dalam bidang keperawatan kanker masih dalam tahap pengembangan. Sampai saat ini direncanakan untuk bidang kekhususan keperawatan kanker akan merupakan percabangan ilmu keperawatan medikal - bedah pada tingkat pasca sarjana yaitu program magister dan doktor sebagai pendidikan spesialisasi. Di samping itu direncanakan program D IV keperawatan sebagai pendidikan keahlian dalam bidang keperawatan medikal - bedah termasuk kanker.

Kegiatan lain untuk meningkatkan kemampuan ners adalah melalui pendidikan keperawatan berkelanjutan (PKB) yang direncanakan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan dan kebutuhan pelayanan kesehatan. Saat ini juga dipikirkan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan lulusan SPK yang ada di pelayanan khususnya agar mempunyai kemampuan yang setara dengan lulusan D III keperawatan sesuai dengan kebutuhan tempat kerjanya, termasuk bagi mereka yang bekerja dalam bidang keperawatan kanker.

## PENUTUP

Feran ners dalam keperawatan kanker mempunyai lingkup tanggung jawab yang luas yaitu meliputi aspek pencegahan dan



deteksi dini, diagnosa pengobatan dan dalam program rehabilitasi. Ners membantu klien dan keluarganya dalam semua fase sakit dari deteksi dini sampai menjelang ajal. Dalam melakukan tanggung jawab tersebut ners berperan sebagai "Care giver", pendidik, konselor, kollaborator, leader, perwalian klien, manajer dan sebagai peneliti.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan asuhan keperawatan, kemampuan ners dalam bidang keperawatan kanker perlu ditingkatkan baik melalui jalur formal yaitu melalui pendidikan spesialisasi atau keahlian maupun jalur non formal melalui pendidikan keperawatan berkelanjutan (PKB). Dengan demikian, ners dengan kemampuan spesialis dalam bidang keperawatan kanker akan dapat berperan sesuai dengan tanggung jawab yang diharapkan dalam menanggulangi kanker di Indonesia.

## Daftar Rujukan

- \* Baird, S.B., McCorkle, R. & Grant, M. (1991). Cancer nursing a comprehensive textbook. Philadelphia : W.B. Saunders Company.
  
- \* Chasca, N.L. (1990). The Nursing profesion : a turning point. New York : Mc Graw - Hill book company.
  
- \* Kozier, B. & Erb, G. (1988). Concepts and Issues in nursing practice. California : Addison - Wesley Publishing Company.
  
- \* Makalah tentang Penataan fakultas dibidang kesehatan oleh Kelompok kerja keperawatan, Konsorsium Ilmu Kesehatan, Mei 1991.
  
- \* Pandangan PFNI tentang Ketenagaan dalam keperawatan, disampaikan pada RPP tenaga keperawatan, Oktober 1993.